

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

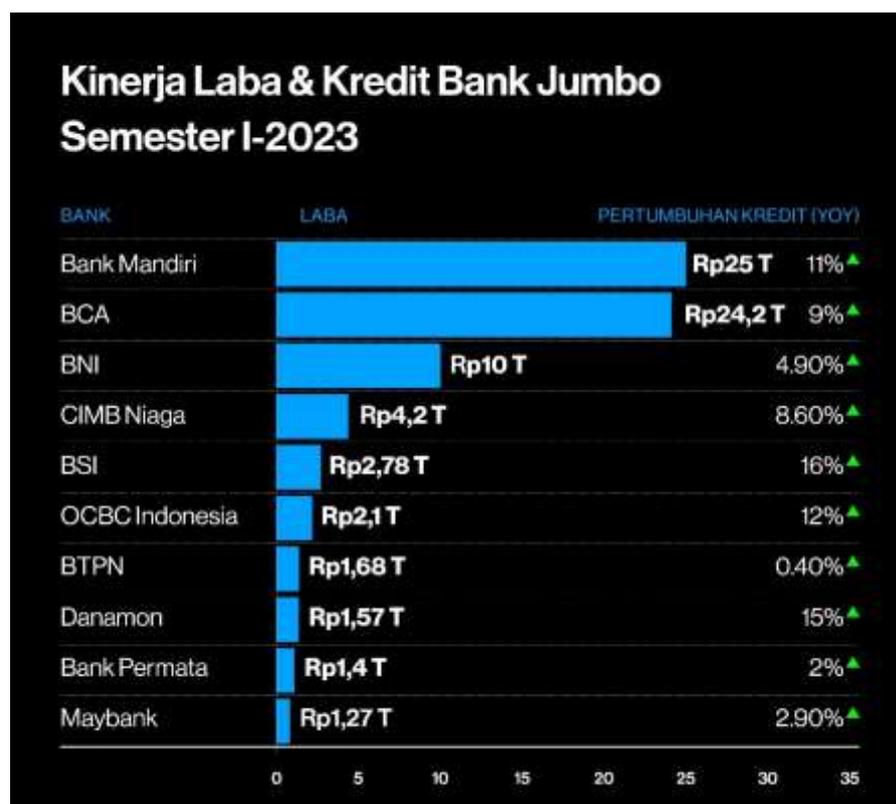
Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran sektor perbankan dalam menyediakan kredit kepada berbagai sektor ekonomi. Dalam hal mendistribusikan modal ke sektor-sektor produktif, bank memainkan peran penting sebagai organisasi pemberi pinjaman. Peran sektor perbankan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat penting. Melalui penyaluran kredit, perbankan membantu meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Mereka juga membantu membiayai usaha kecil dan menengah, proyek-proyek infrastruktur, serta membantu masyarakat mengatasi masalah keuangan. Selain itu, perbankan juga menunjang sektor-sektor ekonomi lain, seperti perdagangan, industri, dan jasa. Dengan demikian, perbankan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. (Fahrial, 2018) Menurut (Utami, 2018), sektor perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, peran perbankan dalam perekonomian suatu negara tidak dapat diabaikan.

Himpunan Bank-Bank Milik Negara (HIMBARA) adalah kerangka administratif di mana beberapa bank milik negara di Indonesia beroperasi. Bank yang berpartisipasi dalam HIMBARA antara lain Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN. Kelompok bank milik negara HIMBARA memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian negara dan memerangi kemiskinan. Pada akhir tahun

2021, HIMBARA berhasil meraih keuntungan sebesar Rp 72,05 triliun, yang meningkat 78,06% dibandingkan dengan tahun 2020. (Pers, 2022)

Bahkan pada 2023 bank di Himbara mendominasi pertumbuhan kredit paling tinggi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kredit perbankan tumbuh 7,76% secara tahunan atau year on year (yoy) pada Juni 2023 menjadi Rp6.656 triliun. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae mengatakan pertumbuhan kredit tersebut didominasi oleh bank-bank pelat merah atau Himbara. (Kinanti, 2023).

Gambar 1.1 Kinerja laba dan kredit bank BUKU IV sepanjang semester II 2023



Sumber : Bloomberg Technoz

Setiap bank dalam HIMBARA memiliki spesialisasi yang berbeda, contohnya adalah BRI yang melayani segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan ultra mikro; Mandiri yang menasar bisnis nasional dan korporasi;

BNI yang menysasar bisnis internasional; dan BTN yang menysasar industri perumahan, khususnya generasi milenial. Spesialisasi ini memungkinkan HIMBARA untuk memberikan layanan yang lebih tepat sasaran dan efektif kepada berbagai segmen masyarakat, yang pada gilirannya diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan, mendukung pengembangan sektor-sektor tertentu, dan mengurangi kesenjangan ekonomi di Indonesia. Sebagai contoh, BRI telah menjadi salah satu pemimpin dalam mendukung UMKM, yang dianggap sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, dengan menyediakan bagi mereka berbagai produk dan layanan keuangan yang disesuaikan. Melalui spesialisasi ini, HIMBARA diharapkan dapat terus menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam konteks pemulihan dan perluasan ekonomi pasca pandemi. Dengan memanfaatkan keahlian dan pengalaman masing-masing bank, HIMBARA dapat terus berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Anwar, 2022)

Di tengah dinamika ekonomi global dan tantangan dalam negeri, peran yang dimainkan oleh bank-bank milik negara anggota HIMBARA menjadi semakin penting. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menyediakan layanan perbankan konvensional, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam implementasi kebijakan pemerintah, terutama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. (Maryana & Widiastuti, 2020)

Mempelajari elemen-elemen yang berdampak pada kredit bank juga semakin penting, khususnya dalam kerangka bank-bank milik negara di Indonesia seperti HIMBARA (Himpunan Bank-bank Milik Negara). Beberapa faktor yang

mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). (Mulyawati, 2015) Selain itu, faktor-faktor lain seperti inflasi dan GAP juga dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank. (Rai & Purnawati, 2017) Oleh karena itu, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bank sangat penting untuk membantu bank-bank dalam mengambil keputusan yang tepat dalam penyaluran kredit.

Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bank HIMBARA menjadi krusial. Analisis yang komprehensif tentang dinamika ini akan membantu pemerintah, regulator, dan manajemen bank dalam merancang kebijakan yang lebih efektif, mengidentifikasi risiko-risiko potensial, serta merancang strategi bisnis yang adaptif dan berkelanjutan. Ketika melihat dampak kredit bank HIMBARA, salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah peran variabel makroekonomi. Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit meliputi perkembangan ekonomi secara keseluruhan, inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia.

Misalnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung memperluas akses ke kredit karena masyarakat dan pelaku usaha merasa lebih percaya diri dalam mengambil risiko investasi. Di sisi lain, kondisi ekonomi yang lesu atau resesi dapat mengakibatkan penurunan permintaan kredit karena ketidakpastian ekonomi dan kondisi keuangan yang sulit bagi debitur.

Penawaran dan permintaan kredit sama-sama dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia. Suku bunga yang rendah mendorong lebih banyak pinjaman karena biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau bagi debitur. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan kredit karena meningkatkan beban bunga bagi peminjam.

Selain faktor-faktor makroekonomi, karakteristik internal bank seperti kebijakan kredit, struktur organisasi, manajemen risiko, dan efisiensi operasional juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja kredit bank HIMBARA. Kebijakan kredit yang cermat dan selektif dapat membantu mengurangi risiko kredit dan memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

Manajemen risiko yang baik juga menjadi kunci dalam menjaga stabilitas kredit bank HIMBARA. Penilaian risiko yang tepat dan strategi mitigasi risiko yang efektif akan membantu bank dalam mengelola portofolio kredit dengan lebih baik, menghindari kerugian besar akibat kredit bermasalah, dan menjaga kesehatan keuangan bank secara keseluruhan. Selain itu, efisiensi operasional juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja kredit bank HIMBARA. Ketika bank memiliki biaya operasional yang rendah, mereka mampu menaikkan suku bunga nasabah dan menjadi lebih menguntungkan, yang keduanya dapat memacu ekspansi kredit.

Diasumsikan secara luas bahwa suku bunga merupakan salah satu variabel utama yang mempengaruhi pinjaman bank. Biaya peminjam dalam meminjam uang secara langsung dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan kredit. Biasanya, peningkatan permintaan kredit

dibarengi dengan penurunan suku bunga, karena pinjaman menjadi lebih terjangkau. Sebaliknya, ketika suku bunga tinggi, permintaan kredit cenderung menurun karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal.

Suku bunga yang dikenakan oleh bank HIMBARA dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk namun tidak terbatas pada kebijakan moneter Bank Indonesia, inflasi dalam negeri, dan risiko kredit, serta kondisi pasar keuangan internasional. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana tingkat suku bunga ini mempengaruhi kredit bank HIMBARA secara spesifik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi kredit bank HIMBARA. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung meningkatkan permintaan kredit karena para pelaku usaha dan konsumen lebih optimis untuk mengambil pinjaman guna membiayai investasi dan konsumsi. Di sisi lain, ketika pertumbuhan ekonomi melambat, permintaan kredit juga cenderung turun karena kurangnya kesempatan investasi yang menarik dan ketidakpastian ekonomi.

HIMBARA, Mereka berperan penting dalam memperkuat perekonomian nasional sebagai bank milik negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kinerja kredit bank-bank ini berhubungan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang ada. Analisis tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kredit bank HIMBARA akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika kredit dalam konteks ekonomi nasional yang lebih luas.

Ketika harga-harga di pasar terus meningkat, hal ini disebut inflasi. Ada dua cara inflasi yang tinggi berdampak pada kredit bank. Pertama, Konsumen dan dunia

usaha mungkin menunda pembelian dalam jumlah besar ketika inflasi tinggi, sehingga menurunkan daya beli mereka dan, pada gilirannya, menurunkan permintaan pinjaman. Kedua, inflasi yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya operasional bagi bank, termasuk biaya penghimpunan dana dan biaya administrasi, yang kemudian dapat berdampak pada suku bunga dan kebijakan pemberian kredit.

Dalam konteks bank-bank HIMBARA, yang memiliki skala operasi yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia, inflasi dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja kredit. Oleh karena itu, analisis tentang bagaimana inflasi mempengaruhi kredit bank HIMBARA akan membantu dalam memahami dinamika kredit dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Banyak variabel yang mempengaruhi kredit bank HIMBARA, termasuk namun tidak terbatas pada suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Misalnya, stabilitas politik dan keamanan, regulasi perbankan, perkembangan teknologi informasi, dan kondisi pasar keuangan global. Faktor-faktor ini juga perlu dipertimbangkan dalam analisis untuk memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi kredit bank HIMBARA.

Pengaruh kredit bank HIMBARA memiliki relevansi yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan memahami dinamika kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif sebagai sarana untuk memperkuat perekonomian dan stabilitas sistem keuangan. Sebaliknya, penelitian ini dapat membantu manajemen bank HIMBARA meningkatkan strategi pemberian pinjaman dan mengelola risiko, sehingga akan meningkatkan kontribusi bank terhadap pembangunan ekonomi negara.

Ketika melihat apa yang membuat kredit bank HIMBARA tergerak, penting untuk mempertimbangkan beberapa variabel kunci yang dapat memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan dan kredit bank-bank tersebut. Kelima variabel utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Suku Bunga Interbank Offer Rate (SBI).

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi risiko-risiko yang mungkin terjadi, terutama risiko kredit. CAR dihitung dengan membandingkan modal inti bank dengan risiko aktiva tertimbang (RAT). CAR yang tinggi menunjukkan bahwa cadangan modal bank cukup untuk menutup segala potensi risiko. Dalam konteks penelitian ini, CAR akan menjadi indikator utama stabilitas keuangan bank HIMBARA. Analisis terhadap CAR akan membantu dalam menilai seberapa kuat posisi keuangan bank-bank tersebut, serta sejauh mana bank-bank ini mampu menghadapi tekanan ekonomi dan risiko kredit.

2. *Non-Performing Loan (NPL)*

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi dari total kredit bank yang gagal dipenuhi oleh peminjamnya dalam membayar angsuran atau pokok pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Tingkat NPL yang tinggi menandakan adanya masalah dalam kualitas aset dan kinerja kredit bank. Analisis terhadap NPL akan memberikan gambaran tentang kualitas aset dan kinerja kredit bank HIMBARA. Penelitian ini akan membantu dalam mengidentifikasi potensi bahaya terhadap kredit mereka yang mungkin dihadapi

oleh lembaga-lembaga keuangan tersebut, serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan kredit bermasalah.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur proporsi dari total pinjaman bank terhadap total dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk deposito. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menggunakan dana nasabah untuk memberikan kredit kepada peminjam potensial. Analisis terhadap LDR akan membantu dalam mengevaluasi strategi pengelolaan dana dan pemberian kredit bank-bank HIMBARA. Dengan mempertimbangkan LDR, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kebijakan pengelolaan dana dan pemberian kredit bank-bank tersebut, serta potensi risiko likuiditas yang mungkin timbul.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diterima oleh bank dari masyarakat, baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun instrumen keuangan lainnya. DPK merupakan sumber pendanaan utama bagi bank dalam memberikan kredit kepada nasabah. Analisis terhadap DPK akan memberikan wawasan tentang seberapa besar ketergantungan bank HIMBARA pada dana pihak ketiga. Perubahan dalam DPK dapat mempengaruhi likuiditas dan kapasitas bank untuk memberikan kredit, sehingga variabel ini menjadi penting dalam mengevaluasi kinerja kredit bank-bank tersebut.

5. Suku Bunga Dasar Kredit (SDBK)

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) adalah suku bunga yang ditetapkan oleh bank sebagai acuan dasar dalam menentukan suku bunga pinjaman yang ditawarkan kepada nasabah. SBDK mencerminkan biaya dana yang digunakan oleh bank, biaya overhead, dan margin keuntungan yang diharapkan. Namun, SBDK tidak mencakup premi risiko yang berbeda-beda tergantung pada profil risiko nasabah. Oleh karena itu, suku bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah bisa lebih tinggi dari SBDK, tergantung pada faktor-faktor seperti risiko kredit, jaminan yang diberikan, dan kondisi pasar. SBDK penting untuk transparansi dan membantu nasabah memahami komponen biaya kredit yang mereka terima. (*Apa Itu Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)?*, n.d.)

Banyak bidang kebijakan ekonomi dan perusahaan yang dapat diketahui melalui pemeriksaan terhadap variabel-variabel yang berdampak pada kredit bank HIMBARA. Temuan dari studi ini, para pembuat kebijakan akan memiliki informasi yang lebih baik untuk membuat kebijakan fiskal dan moneter yang mendorong pembangunan dan stabilitas ekonomi.

Bagi regulator, analisis ini dapat membantu dalam pengawasan perbankan yang lebih efektif dan penegakan kebijakan yang lebih ketat untuk memastikan kesehatan dan integritas sistem keuangan. Sementara bagi manajemen bank HIMBARA, Metode pemberian pinjaman yang cerdas, manajemen risiko yang lebih baik, dan inovasi produk yang lebih tepat semuanya dapat dibangun berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini.

Selama masa 2019 hingga 2022, dunia menghadapi Tampaknya pandemi COVID-19 telah berdampak pada semua lapisan masyarakat. Di seluruh dunia, pandemi ini menimbulkan malapetaka baik dari segi kesehatan, perekonomian, dan masyarakat. Di tengah ketidakpastian dan tantangan yang dihadapi, sektor perbankan menjadi salah satu yang paling terpukul. Namun, bank-bank, termasuk bank HIMBARA, mampu menjaga keberlangsungan operasionalnya meskipun di tengah situasi yang sulit.

Meskipun kondisi ekonomi dan keuangan sedang tidak stabil selama masa pandemi, bank HIMBARA berhasil menjalankan fungsinya secara normal. Ini menunjukkan tingkat kesiapan dan ketangguhan institusi dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga. Manajemen yang efektif dalam mengelola risiko dan mengambil langkah-langkah adaptasi yang tepat memungkinkan bank HIMBARA untuk tetap beroperasi dengan lancar, sehingga memberikan kepastian kepada nasabah dan pelaku ekonomi lainnya.

Salah satu aspek yang memungkinkan bank HIMBARA untuk bertahan dan beroperasi secara normal selama masa pandemi adalah adopsi teknologi dan inovasi dalam proses bisnis mereka. Dalam menghadapi tantangan seperti pembatasan sosial dan perubahan perilaku konsumen, bank HIMBARA mungkin telah mempercepat transformasi digital mereka, memungkinkan mereka untuk tetap memberikan layanan kepada nasabah tanpa mengurangi kualitas atau efisiensi.

Selain itu, kebijakan dan bantuan pemerintah mungkin berperan dalam seberapa baik kinerja bank HIMBARA selama epidemi. Melalui kebijakan stimulus

ekonomi dan bantuan lainnya, pemerintah mungkin telah membantu meminimalkan dampak negatif pandemi terhadap sektor perbankan, memungkinkan bank HIMBARA dan institusi keuangan lainnya untuk tetap berfungsi dengan baik dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada perekonomian nasional.

Kebijakan moneter, pengawasan perbankan, dan pengambilan keputusan perusahaan semuanya sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kredit bank HIMBARA. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor tersebut dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif sebagai sarana untuk memperkuat perekonomian dan stabilitas sistem keuangan. Di sisi lain, bagi manajemen bank, analisis ini dapat menjadi alat penting dalam merancang strategi pemberian kredit yang lebih efisien dan risiko yang terkendali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi kredit bank HIMBARA. Dengan melihat variabel-variabel yang relevan, khususnya CAR, NPL, LDR, DPK, dan BI Rate yang semuanya mempengaruhi kelayakan kredit Bank HIMBARA.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit di HIMBARA?
2. Apakah *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit di HIMBARA?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap penyaluran

kredit di HIMBARA?

4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit di HIMBARA?
5. Apakah Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit di HIMBARA?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit di HIMBARA.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit di HIMBARA.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit di HIMBARA.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit di HIMBARA.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) terhadap penyaluran kredit di HIMBARA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, baik bagi akademisi, praktisi industri perbankan, maupun pihak terkait lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Kontribusi terhadap pengetahuan akademik

Penelitian ini akan menambah pengetahuan yang ada di bidang ekonomi dan keuangan dengan mengkaji faktor-faktor penentu utama perbankan dalam kaitannya dengan penyaluran kredit di HIMBARA. Temuan dari

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Pemahaman lebih dalam bagi praktisi industri perbankan

Unsur-unsur yang mempengaruhi penyaluran kredit dapat lebih dipahami oleh para praktisi industri perbankan, khususnya di HIMBARA, berdasarkan temuan penelitian ini. Manajemen risiko kredit dan rencana distribusi dapat lebih terinformasi dengan informasi ini.

3. Informasi bagi regulator dan otoritas keuangan

Temuan penelitian Bagi otoritas keuangan dan regulator yang bertugas mengawasi sektor perbankan, laporan ini juga dapat memberikan masukan yang berguna. Mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kebijakan yang ada dan mengembangkan kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari iklim perekonomian yang lebih stabil dan adil jika kita memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi alokasi kredit. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam sektor keuangan, sehingga menghasilkan situasi yang saling menguntungkan bagi semua orang yang terlibat.

Oleh karena itu, kami berharap penelitian ini akan mempunyai implikasi yang luas terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, standar perbankan, dan kebijakan ekonomi secara keseluruhan.